

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN YANG DISEMPURNAKAN PADA KARANGAN NARASI SISWA KELAS XI SMAN 5 MODEL PALU

Intan Pandini

intanpandini13@gmail.com

Prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, jurusan pendidikan bahasa dan seni, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Tadulako

ABSTRAK - Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya kesalahan penulisan dan penggunaan ejaan yang disempurnakan, padahal EYD merupakan hal yang harus diperhatikan ketika menulis. Kesalahan tersebut karena kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan ejaan yang tepat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan pada karangan narasi siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan dalam karangan narasi yang ditulis oleh siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data tertulis, yang bersumber dari karangan narasi yang ditulis oleh 26 siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, dokumentasi, pengamatan, dan pencatatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan masih banyak dilakukan oleh siswa saat menulis karangan narasi. Adapun jenis-jenis kesalahan yang dilakukan adalah 1) kesalahan penggunaan huruf; huruf kapital, huruf kecil, dan huruf miring, 2) kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi; penggunaan tanda titik, tanda seru, dan tanda hubung, 3) kesalahan penulisan kata yang meliputi; kata dasar, kata turunan, kata ganti, kata depan, dan partikel. Kesalahan tersebut dikarenakan siswa kurang memahami kaidah dalam penulisan dan penggunaan ejaan yang disempurnakan, sehingga melanggar kaidah yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Ejaan, Karangan Narasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki seseorang. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (Suparno dan M.Yunus, dalam Khundaru dan Slamet, 2014: 151). Di dalam kegiatan belajar pun, siswa dituntut untuk dapat menulis dengan baik. Salah satu hal yang penting diperhatikan ketika

menulis adalah ejaan. Ejaan bisa dikatakan sebagai rambu-rambu bagi para pengguna bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk dalam berbahasa tulis, agar terwujud suatu ketepatan dan kejelasan makna (Retno dan Qoniah, 2015: 18).

Salah satu fungsi dari ejaan adalah mempermudah pembaca memahami makna dari sebuah tulisan. Jenis ejaan yang dipergunakan di Indonesia saat ini adalah Ejaan yang Disempurnakan atau biasa disebut EYD. Sebelum adanya EYD, di Indonesia dikenal beberapa ejaan antara lain ejaan Van Ophuijsen dan ejaan

Republik. Ejaan Van Ophuijsen diresmikan pemakaiannya pada tahun 1901. Ejaan Van Ophuijsen memiliki ciri khas antara lain huruf *c* yang ditulis dengan *tj*. Huruf *j* ditulis dengan *dj*, huruf *k* yang letaknya diakhir kata ditulis dengan tanda koma di atas ([^]), huruf *u* ditulis dengan *oe*, huruf *y* ditulis dengan *j*, dan huruf *kh* ditulis dengan *ch*. Setelah ejaan Van Ophuijsen, EYD mulai dipergunakan di Indonesia pada tanggal 16 Agustus 1972 dan dinyatakan resmi diberlakukan di seluruh Indonesia pada tanggal 31 Agustus 1975. Ejaan yang Disempurnakan merupakan penyempurnaan ejaan-ejaan sebelumnya.

Meskipun ejaan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah tulisan, namun kenyataannya masih terdapat tulisan-tulisan yang ejaannya tergolong masih salah. Contohnya adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai aturan. Padahal, penggunaan ejaan yang tepat akan mempermudah pembaca memahami isi pesan yang disampaikan penulis. Untuk mengetahui kesalahan-kesalahan itu, dapat dilakukan analisis. Analisis tersebut dikenal dengan istilah analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Setyawati, 2010: 15).

Fokus penelitian ini adalah analisis kesalahan EYD dalam karangan narasi. Analisis ini penting dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai penggunaan EYD yang tepat. Hal ini dikarenakan EYD merupakan salah satu hal yang harus diterapkan dalam sebuah tulisan. Dipilihnya karangan narasi karena karangan ini merupakan salah satu jenis karangan yang paling sering ditulis oleh siswa. Hal ini nantinya akan memudahkan tahap pengambilan data dikarenakan siswa sudah memahami cara

penulisannya. Penulis meneliti siswa kelas XI di SMAN 5 Model Palu.

Hal ini karena pada silabus kelas XI kurikulum 2013 terdapat materi pembelajaran mengenai EYD. Di SMAN 5 Model Palu, terdapat sembilan rombongan belajar, terdiri atas enam kelas untuk jurusan MIPA dan tiga kelas jurusan IPS. Peneliti memilih kelas XI MIPA 3 karena siswa dalam kelas tersebut lebih heterogen. Baik dari segi suku, agama maupun latar belakang keluarga. Selain itu, SMAN 5 Model Palu juga merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk kesalahan EYD yang ada pada karangan narasi siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan EYD pada karangan narasi siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari yang diharapkan dari penelitian ini adalah: (1) Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada penggunaan EYD, dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya. (2) Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat untuk guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pengajaran bahasa Indonesia terkhusus pada pengajaran EYD. Untuk siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari EYD dan penggunaannya dalam sebuah tulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam berbahasa tentunya pernah terjadi kesalahan, baik itu kesalahan yang disengaja ataupun tidak. Kesalahan tersebut terjadi saat penggunaan bahasa lisan maupun tulisan. Hal itu disebut dengan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma-norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia (Setyawati, 2010: 15).

Safriadi (dalam Febriyani, 2015: 5-6) menulis sebagai berikut: dapat dikemukakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia baku, serta pemakaian ejaan dan tanda baca yang menyimpang dari sistem ejaan dan tanda baca yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Dari pendapat Nanik dan Safriadi tersebut dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah kesalahan saat pengucapan atau penulisan bahasa yang menyimpang atau tidak sesuai dengan kaidah dan aturan yang ditetapkan.

Sementara itu, untuk mengetahui kesalahan-kesalahan berbahasa, dapat dilakukan analisis. Analisis (Yandianto, 2009: 18) adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya; telaah terhadap suatu masalah.

Harimurti (dalam Wahyu, 2017: 9) analisis bahasa yaitu isitilah umum untuk berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penyelidik bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks.

Menurut Ellis (dalam Febriyani, 2015: 6), analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur yang digunakan

oleh para peneliti atau guru dalam menganalisis pemakaian bahasa.

2.2 Ejaan

Ejaan merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah tulisan. Arifin dan Tasai (dalam Musaba, 2012: 51) mengemukakan bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, yang termasuk dalam ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

Menurut Chaer (dalam Matuges, 2016: 9) ejaan adalah konvensi grafis, perjanjian di antara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya yang berupa perlambangan fonem dan huruf saja, tetapi juga mengatur cara penulisan kata dan penulisan kalimat beserta dengan tanda-tanda bacanya.

Ejaan jelas dikatakan sebagai rambu-rambu bagi para pengguna bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk dalam berbahasa tulis, agar terwujud suatu ketepatan dan kejelasan makna (Purwandari dan Qoniah, 2015: 18).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan aturan-aturan yang telah disepakati untuk digunakan dalam berbahasa tulis agar tercipta keteraturan dan keseragaman bentuk sehingga dapat memudahkan pembaca memahami isi tulisan.

2.3 Karangan Narasi

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang. Menulis berarti mengungkapkan buah pikiran, perasaan, pengalaman dan hal lain melalui tulisan (Musaba, 2012:24). Ketika duduk di bangku SD, SMP, SMA, bahkan di

Perguruan Tinggi, pembelajaran menulis selalu masuk dalam pembelajaran. Salah satu jenis tulisan yang banyak ditulis adalah karangan narasi.

Narasi (penceritaan atau pengisahan) adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa (Khundharu dan Slamet, 2014: 159). Gorys Keraf (dalam Febriyani, 2015:17) paragraf narasi atau paragraf naratif adalah suatu bentuk wacana yang berusaha untuk menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada para pembaca suatu peristiwa dalam satuan dan kurun waktu tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan suatu kejadian secara berurutan yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Wiratna, 2014: 19) yang dimaksud dengan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pemilihan pendekatan ini disesuaikan dengan sifat dan tujuan penelitian dan wujud data yang akan diperoleh. Dikatakan deksriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, memaparkan data yang akurat tentang bentuk kesalahan ejaan yang disempurnakan pada karangan narasi siswa kelas XI SMA Negeri 5 Model Palu.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tulisan yang bersumber dari siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 5 Model Palu yang berjumlah 26 orang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu 1) teknik tes, 2) teknik dokumentasi, 3) teknik pengamatan, dan 4) teknik catat.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Peneliti sebagai pelaksana yang akan mengumpulkan data, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis dibantu dengan menggunakan kartu data. Kartu ini dibuat menggunakan kertas HVS yang berukuran 8cm x 8cm. Kartu ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Kartu data ini berisi nama siswa, kutipan kalimat, dan jenis kesalahan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kesalahan penggunaan EYD pada karangan narasi yang ditulis siswa kelas XI MIPA 3 SMAN 5 Model Palu. Kesalahan-kesalahan tersebut antara lain 1) kesalahan penggunaan huruf; huruf kapital, huruf kecil, dan huruf miring, 2) kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi; penggunaan tanda titik, tanda seru, dan tanda hubung, 3) kesalahan penulisan kata yang meliputi; kata dasar, kata turunan, kata ganti, kata depan, dan partikel. Kesalahan-kesalahan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Kesalahan Penggunaan Huruf

Kesalahan penggunaan huruf yang diperoleh dari karangan narasi siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu meliputi kesalahan

penggunaan huruf kapital, huruf kecil dan kesalahan penggunaan huruf miring.

b. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Tanda baca merupakan salah satu hal yang diatur dalam ejaan yang disempurnakan. Di dalam EYD, terdapat banyak tanda baca yang memiliki fungsi berbeda. Tanda baca sering disalahgunakan dalam sebuah tulisan. Hal ini dikarenakan kelalaian penulis maupun kurangnya pemahaman penulis mengenai penggunaan tanda baca. Dalam penelitian ini, kesalahan tersebut meliputi, kesalahan penulisan tanda titik, tanda hubung, dan tanda seru.

c. Penulisan Kata

Dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan penulisan kata yang meliputi; penulisan kata dasar, kata turunan, kata ganti, kata depan, dan partikel.

4.2 Pembahasan

Dalam penulisan karangan narasi yang dilakukan siswa kelas XI di SMAN 5 Model Palu, terdapat banyak kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan. Kesalahan tersebut diakibatkan oleh kelalaian dan kurangnya pemahaman siswa mengenai penggunaan ejaan yang disempurnakan dengan tepat.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada karangan narasi siswa, diperoleh kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan. Kesalahan-kesalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

A. Bentuk Kesalahan Penggunaan Huruf

a. Kesalahan penggunaan huruf kapital

Dalam penulisan karangan narasi, banyak ditemukan penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan ejaan yang disempurnakan. Kesalahan tersebut antara lain tidak menggunakan huruf kapital di awal sebuah kalimat. Contohnya pada kalimat "desa yang sangat ramah." kata desa yang terletak di awal sebuah kalimat

seharusnya penulisannya diawali dengan huruf kapital "Desa". Kesalahan penggunaan huruf kapital selanjutnya adalah tidak menggunakan huruf kapital pada penulisan nama geografis. Pada kutipan kalimat "Saya sampai di palu pada sore hari." terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital. Kata palu yang merupakan nama geografis harusnya huruf awalnya ditulis menggunakan huruf kapital. Penulisan yang tepat adalah Palu.

b. Kesalahan penggunaan huruf kecil

Kesalahan penggunaan huruf kecil juga terdapat pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa. Siswa cenderung kurang memperhatikan penggunaan huruf kecil, sehingga terjadi kesalahan-kesalahan. Umumnya, siswa menggunakan huruf kapital pada kata yang seharusnya menggunakan huruf kecil. Contoh kesalahan penggunaan huruf kecil terdapat pada kutipan berikut, "Pukul delapan pagi saya dan keluarga saya Berangkat menuju kerumah nenek." Pada kata Berangkat yang terletak di tengah-tengah kalimat haruslah ditulis sesuai dengan kaidah yang benar. Kata tersebut seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil yaitu berangkat, sehingga penulisan yang tepat dari kutipan kalimat tersebut adalah "Pukul delapan pagi saya dan keluarga saya berangkat menuju kerumah nenek."

c. Kesalahan penggunaan huruf miring

Pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa juga terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf miring. Umumnya, kesalahan tersebut karena siswa tidak menggunakan huruf miring pada kata-kata yang bukan berbahasa Indonesia, yaitu kata-kata yang menggunakan bahasa asing. Contohnya pada kutipan "Empat pemuda sedang duduk di depan teras dengan kopi di tangannya sambil fokus ke handphone mereka masing-masing." Kutipan tersebut terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf miring, tepatnya pada kata handphone,

yang merupakan ungkapan atau kata asing. Sesuai kaidah ejaan yang disempurnakan, kata handphone haruslah ditulis menggunakan huruf miring yaitu handphone, sehingga penulisan kutipan yang tepat adalah "Empat pemuda sedang duduk di depan teras dengan kopi di tangannya sambil fokus ke handphone mereka masing-masing."

B. Bentuk Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

Peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan tanda titik, tanda hubung, dan tanda seru, yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan. Kesalahan-kesalahan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Kesalahan penggunaan tanda titik

Sebuah kalimat wajib diakhiri dengan tanda baca. Dalam bahasa Indonesia, umumnya kita mengetahui bahwa kalimat biasanya diakhiri dengan tanda baca titik, seru, atau tanda tanya. Tanda titik digunakan salah satunya untuk mengakhiri kalimat yang bukan kalimat tanya ataupun kalimat seruan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda baca titik yang terdapat pada karangan narasi siswa. Dalam penulisan karangan narasi, siswa cenderung tidak membubuhkan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan kalimat tanya atau kalimat seruan. Contohnya dalam kutipan "... mendapatkan uang 5 juta dan melanjutkan pertandingan ke luar kota". Kutipan tersebut tidak diakhiri dengan tanda titik. Padahal kutipan tersebut bukanlah kalimat tanya ataupun seruan, sehingga pada akhir kalimat harus menggunakan tanda titik. Penulisan yang benar dari kutipan di atas adalah "... mendapatkan uang 5 juta dan melanjutkan pertandingan ke luar kota."

b. Penggunaan tanda hubung

Dalam penelitian ini pula penulis menemukan penggunaan tanda hubung yang tidak sesuai dengan kaidah. Pada kutipan "Pernyataan itu di iyaikan oleh 2 teman lainnya." terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung. Pada data asli, yaitu karangan narasi siswa kata di iyaikan terpisah akibat pergantian baris baru, namun tidak menggunakan tanda hubung (-) sehingga ini merupakan sebuah kesalahan. Tanda hubung salah satunya digunakan ketika terjadi pemenggalan kata karena pergantian baris.

c. Penggunaan Tanda Seru

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat yang berupa seruan, perintah, yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan dan emosi yang kuat. Di bawah ini dijabarkan kesalahan penggunaan tanda seru yang terdapat pada karangan narasi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kesalahan penggunaan tanda seru pada karangan narasi siswa. Contohnya dalam kutipan "dasar pemalas!!!" dalam kaidah penulisan yang benar, tanda seru hanya ditulis satu kali saja, namun pada kutipan tersebut ditulis tiga kali, sehingga ini merupakan sebuah kesalahan.

C. Bentuk Penulisan Kata

Dalam karangan narasi yang ditulis oleh siswa, peneliti menemukan kesalahan penulisan kata, baik itu kata dasar, kata turunan, kata ganti, kata depan dan penulisan partikel. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa belum mampu membedakan penulisan kata depan dan kata turunan, sehingga seringkali terdapat kesalahan penulisan. Selain itu, kata ganti dan partikel juga masih terdapat kesalahan penulisan. Kesalahan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Kesalahan penulisan kata dasar

Kata dasar merupakan kata yang belum mendapatkan imbuhan, baik itu awalan, akhiran, sisipan, maupun gabungan dari awalan dan akhiran. Dalam

karangan narasi yang dianalisis oleh peneliti, ditemukan kesalahan penulisan kata dasar. Contohnya dalam kutipan "... hidup di psantren itu banyak kebersamaan yang kiti miliki seperti makan bersama, tidur bersama, kesekolah bersama." Kutipan tersebut merupakan kesalahan penggunaan kata dasar. Penulisan kata psantren merupakan sebuah kesalahan karena tidak sesuai dengan EYD dan KBBI. Penulisan kata dasar yang benar dari kata psantren adalah pesantren. Beberapa siswa menuliskan kata dasar yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan KBBI.

b. Penulisan kata turunan

Kata turunan merupakan kata yang telah mendapatkan imbuhan, baik itu di awal, di akhir, di tengah maupun gabungan di awal dan di akhir. Dalam penelitian yang dilakukan pada karangan narasi siswa, peneliti pun menemukan kesalahan dalam menuliskan kata turunan. Seperti yang telah diatur dalam ejaan yang disempurnakan, kata turunan ditulis serangkai dengan kata yang mendahului atau kata yang mengikutinya, namun dalam beberapa karangan narasi yang ditulis oleh siswa terdapat kesalahan penulisan kata turunan. Umumnya, siswa menulis secara terpisah antara awalan dan kata dasar. Contohnya terdapat pada kutipan "... bisa tertawa bersama di bandingkan dengan di rumah hanya duduk..." Kata di bandingkan pada kutipan tersebut merupakan sebuah kesalahan penulisan kata turunan. Kata di bandingkan merupakan kata turunan, yang berasal dari kata dasar banding, awalan di- dan akhiran -kan, sehingga penulisannya haruslah dirangkaikan. Penulisan yang benar dari kata di atas adalah dibandingkan.

c. Penulisan kata ganti

Kata ganti yang terdapat dalam bahasa Indonesia adalah ku-, kau-, -ku, -mu, dan -nya. Peneliti menemukan beberapa kesalahan penulisan kata ganti.

Kesalahan siswa umumnya salah dalam penulisan kata ganti. Pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa, umumnya kata ganti ditulis secara terpisah dengan kata dasarnya. Contohnya dalam kutipan "Paman ku datang menjemputku bersama adik ku untuk mengungsi bersama keluarga ku yang lainnya." Kata yang dicetak tebal pada kutipan tersebut merupakan bentuk kesalahan penulisan kata ganti ku. Dalam ejaan yang disempurnakan, kata ganti haruslah ditulis serangkai dengan kata yang mendahului ataupun kata yang ada dibelakangnya. Oleh karena itu, penulisan yang tepat adalah pamanku, adikku, dan keluargaku.

d. Penulisan kata depan di, ke, dan dari

Dalam kaidah penulisan ejaan yang disempurnakan, penulisan kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Peneliti menemukan banyak kesalahan penulisan kata depan pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa. Dari analisis peneliti, beberapa siswa masih belum bisa membedakan penulisan kata depan dan kata turunan, sehingga terjadi kesalahan saat penulisan. Contohnya dalam kutipan "... setelah saya dikamar mandi saya melihat pakaian saya banyak jadi saya harus mencucinya terlebih dahulu..." Kutipan tersebut merupakan kesalahan penulisan kata depan di pada kata di kamar mandi. Kata depan haruslah ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah di kamar mandi.

e. Kesalahan penulisan partikel

Penulisan partikel diatur dalam ejaan yang disempurnakan. Dalam penelitian ini, ditemukan kesalahan penulisan partikel pada karangan narasi yang ditulis oleh siswa, yaitu penulisan partikel pun. Contoh kesalahan tersebut terdapat pada kutipan "... setelah itu kamipun berbincang-bincang." Kata yang dicetak tebal yaitu kamipun merupakan kesalahan penulisan partikel pun, yang dalam aturan ejaan yang disempurnakan

penulisannya harus terpisah dari kata yang mendahuluinya. Partikel *pun* dalam kutipan di atas memiliki makna *juga*. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah kami pun.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Ejaan jelas dikatakan sebagai rambu-rambu bagi para pengguna bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk dalam berbahasa tulis, agar terwujud suatu ketepatan dan kejelasan makna (Purwandari dan Qoniah, 2015: 18). Ejaan adalah salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan ketika seseorang menulis. Hal ini dikarenakan penggunaan ejaan yang tepat akan mempermudah pembaca memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis, namun penulisan ejaan yang disempurnakan masih sering mengalami kesalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, mengenai bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan pada karangan narasi siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan masih banyak dilakukan oleh siswa saat menulis karangan narasi. Adapun jenis-jenis kesalahan yang dilakukan adalah 1) kesalahan penggunaan huruf; huruf kapital, huruf kecil, dan huruf miring, 2) kesalahan penggunaan tanda baca yang meliputi; penggunaan tanda titik, tanda seru, dan tanda hubung, 3) kesalahan penulisan kata yang meliputi; kata dasar, kata turunan, kata ganti, kata depan, dan partikel. Kesalahan tersebut dikarenakan siswa kurang memahami kaidah dalam penulisan dan penggunaan ejaan yang disempurnakan, sehingga melanggar kaidah yang telah ditetapkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan pada karangan narasi siswa kelas XI SMAN 5 Model Palu, peneliti menemukan banyak kesalahan penggunaan ejaan yang disempurnakan. Hal ini perlu diperhatikan oleh tenaga pendidik dan juga oleh siswa. Penulis menyarankan kepada tenaga pendidik untuk menjadikan penelitian ini bahan untuk evaluasi dalam pembelajaran menulis, khususnya pada penggunaan ejaan yang disempurnakan. Guru harus lebih aktif dan kreatif dalam menanamkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya penggunaan ejaan yang tepat, agar siswa termotivasi dalam menerapkannya. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada siswa untuk mandiri dalam mencari referensi mengenai ejaan yang disempurnakan dan membiasakan diri untuk menggunakan ejaan yang disempurnakan dengan tepat, terlebih saat menulis sebuah karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Febriyani, Rini. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Narasi Siswa SMP Negeri 18 Mamboro Kecamatan Palu Utara*. FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan
- [2] Husna, Asmaul. 2016. *Analisis Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan pada Skripsi Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di FKIP Universitas Tadulako*. Palu: tidak diterbitkan
- [3] Kamisa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cahaya Agency
- [4] Khundaru. S dan Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [5] Matuges, Muhammad Taufik. 2016. *Analisis Penggunaan Ejaan dalam Penulisan Surat Dinas di MTS AL-Khairat Poso*. FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan
- [6] Musaba, Zulkifli. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo
- [7] Purwandari, Retno dan Qoni'ah. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media

- [8] Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka
- [9] Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- [10] Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- [11] Wahyu, Riswan. 2017. *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Banawa Kabupaten Donggala*. FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan
- [12] Waridah, Ernawati. 2013. *EYD*. Bandung: Ruang Kata
- [13] Wijaya, Laksmi. 2012. *EYD*. Depok: Pustaka Makmur
- [14] Yandianto. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: CV. M2S